

# Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum di SMP Unggulan Roudhotul Huda Magetan

Fedelara Rizqiana Putri Sholehah<sup>1</sup>, Tarissa Farah Jihan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; fedelara.rizqi@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; tarissafarah12@gmail.com

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Curriculum Management;  
The Role of School Principal;

---

### Article history:

Received 2024-10-13

Revised 2024-11-19

Accepted 2024-12-12

---

## ABSTRACT

The school principal holds a crucial role in the implementation of educational institution program, particularly in curriculum management, where its important to understand the role and contribution of th principal. This study aims to explore how the principal take an important role in curriculum management. AT smp Roudlotul Huda, the principal's responbilites include planning, organizing, implementation and evaluation process. This research adopts a qualitative method with descriptive and data analysis. The study seeks to identify the role of the principal at SMP Unggulan Roudlotul Huda, as a supervisor in insuring the effective curriculum management within the educational institution. The findings indicate that th e principal actively engages in all stage of curriculum management, from planning to evaluation.

This is an open access article under [CC BY-NC-SA](#) license.



## Corresponding authors:

Fedelara Rizqiana Putri Sholehah

IAIN Ponorogo, Indonesia; fedelara.rizqiana@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah dalam lembaga pendidikan secara umum dibagi menjadi lima kompetensi yang dasar yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yaitu kompetensi manajerial, kepribadian, kewirausahaan, supervisi dan kompetensi sosial.(UU, No.13, 2007) kemudian, Mengenai Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan dan bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pendidikan.(UU, No.20, 2003)

Pada kegiatan manajemen kurikulum dirancang oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan memperhatikan visi misi sekolah. Dalam usaha pengembangan kurikulum diperlukan keahlian dalam bidang manajerial, dalam artian, hal ini merupakan kemampuan untuk perencanaan, pengorganisasian, mengelola juga mengontrol kurikulum. Pada 2 kemampuan awal itu disebut dengan *curriculum planning* (perencanaan kurikulum) dan kemampuan lainnya disebut

*curriculum implementation* (implementasi kurikulum), semua kemampuan tersebut dimaknai sebagai kemampuan manajemen kurikulum. (Tati & Supriyoko, 2020)

Problematisa yang secara umum sering ditemui dalam pelaksanaan kurikulum di berbagai lembaga pendidikan yakni, di mana terdapat permasalahan mengenai pada perencanaan, pelaksanaan, juga penilaian dalam kegiatan pembelajaran. (Siti Zulaiha, 2022) sehingga Keberhasilan dalam penerapan kurikulum sekarang ini tidak hanya pada pembelajaran, namun pada aspek yang harus dilaksanakan sejak rapat pengembangan, penyusunan rencana kerja, penyusunan program, pembagian guru, penyusunan jadwal, serta pengawasan yang dilakukan. (Saajidah, 2018)

Sebuah lembaga pendidikan dimana memiliki tujuan yang akan dicapai, salah satu faktor pentingnya adalah dengan mengelola kurikulum dan komponen yang terdapat di dalamnya. Pada pembentukan sistem manajemen kurikulum ini diharapkan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan tujuannya dengan pengelolaan antara pemegang tanggung jawab, sehingga adanya tuntutan untuk kerjasama yang baik diantara seluruh tim. Apabila salah satu sub bagian tidak menjalankan perannya sesuai dengan yang ditugaskan maka sistem kurikulum juga akan berjalan kurnag baik dan tidak maksimal. (Kumalasari, 2021) oleh sebab itu dibutuhkan kepala sekolah yang memiliki keterampilan yang dapat menjadi pemimpin yang mendukung keberlangsungan pelaksanaan sistem manajemen.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, maka peran seorang kepala sekolah menjadi sangat penting dalam manajemen kurikulum, dalam menjalankan peran serta fungsi kepala sekolah sebagai seorang leader pada sebuah lembaga pendidikan haruslah memiliki strategi yang tepat untuk membangun lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, kepala sekolah bertanggung jawab akan berjalannya suatu program yang yang diterapkan dalam lembaga, seperti halnya peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum yang ada pada SMP Unggulan Roudlotul Huda.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif, di mana metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi, di mana dengan menggunakan pendekatan ini akan menekankan pada analisa dan pengamatan terhadap data dan sumber data (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan tujuan dari penelitian terhadap peran kepala sekolah pada program manajemen kurikulum. Penelitian ini dilakukan bertempat pelaksanaan penelitian di SMP Unggulan Roudlotul Huda Magetan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, adapun sumber data pada penelitian ini yaitu wawancara melalui kepala sekolah SMP Unggulan Roudlotul Huda, Magetan.

Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan beberapa tahapan yang akan dideskripsikan dalam bentuk verbal dan analisis dengan menggunakan teknik kualitatif. adapun pada tahapan tersebut yakni berupa tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yang bertujuan untuk mendapatkan kebenaran data yang diperoleh (Zuchri, 2021).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Pengertian kepemimpinan sebagai salah satu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, dan mengelola individu maupun kelompok. Untuk memaksimalkan

potensi yang ada dalam organisasi, seorang pemimpin kepemimpinan harus mampu menjadi penguat, mengarahkan, menggerakkan dan melakukan koordinasi. Mereka juga harus mampu mendorong bawahan mereka untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi (Kompri, 2018).

Robert C. Bog yang dikutip oleh Moch. Idochi Anwar dalam Kompri, mengemukakan bahwa, untuk menjadi pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki 4 kemampuan, yaitu (Kompri, 2018):

- a. Mampu dalam mengatur (*organizing*) dan membantu karyawan untuk merumuskan perbaikan pengajaran melalui penyusunan bentuk program yang sesuai visi misi sekolah dan lengkap.
- b. Mampu dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri guru dan karyawan sekolah lainnya.
- c. mampu dan mendorong kerja sama dalam pembuatan dan pelaksanaan program monitoring/pengawasan.
- d. Dapat mendorong dan membimbing guru dan karyawan sekolah untuk bertanggung jawab dan berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah penggerak dalam bidang manajerial, Menurut Greenfiend & Ribbins bahwa *"a manager has a role to make decisions about goals, policies, strategies and action that affect human behavior, both inside and outside the organization"*, dimana keputusan tentang tujuan, kebijakan, strategi, dan tindakan yang mempengaruhi perilaku seseorang di dalam dan di luar organisasi dibuat oleh manajer. Kemudian menurut Osborne bahwa, *"a manager must also be able to implement strategies, measure performance appropriately and run the system"*. Selain itu, seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi, mengukur kinerja, dan mengelola sistem. (Lia, 2021).

Pada bidang manajemen, kepemimpinan kepala sekolah penggerak berarti bahwa seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam hal teknis seperti: teknik dari perencanaan, teknik pengorganisasian, teknik koordinasi, teknik pengawasan dan teknik pengendalian yang harus diterapkan secara efektif, serta manajemen yang baik pada institusi pendidikan yang dipimpinnya. (Lia, 2021)

Kepala sekolah mengarahkan dengan pemberian instruksi juga pedoman terhadap tenaga pendidik, staff dalam pelaksanaan program kerja sekolah yang ada pada kurikulum, instruksi biasanya diberikan oleh kepala sekolah dengan cara yang bertahap, sehingga ketika satu instruksi belum dilaksanakan oleh para staff atau guru maka belum ditambah dengan instruksi yang lain. hal ini diterapkan agar program kerja yang telah disusun berjalan dengan baik dan guru maupun staff dapat memiliki rasa bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab masing-masing. (Yogi & Hadikusuma, 2023)

Seorang pimpinan dalam lembaga yang baik harus mampu memimpin secara profesional dalam menjalankan program bersama staf, dapat bekerja secara ilmiah dan juga memiliki perhatian dan sikap demokratis. Sehingga dapat dikatakan bahwa sosok kepala sekolah secara teoritik memiliki tanggung jawab atas implementasi seluruh program pendidikan yang ada di lembaga sekolah/madrasah. (Sri, 2018)

Seorang administrator sekolah diharapkan dapat menjalankan berbagai peran sesuai dengan tanggung jawabnya, termasuk sebagai pemimpin, fasilitator, dan dinamisator. Namun, seorang administrator sekolah juga diharapkan dapat berperan lebih dari itu, yaitu sebagai model, inspirasi, pembimbing, dan bahkan sumber motivasi bagi seluruh kenggotaan lembaga. (Kadarsih, Marsidin, Sabandi, & Febriani, 2020)

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan faktor utama yang menjadi kunci dalam jalannya suatu program yang ada pada sekolah. Secara umum mengenai tugas dan peran kepala

sekolah, hal ini juga dipaparkan oleh kepala sekolah SMP Unggulan Roudlotul Huda bahwasannya: “sebagai kepala sekolah memiliki peran dalam berbagai bidang ada pada lembaga selain dalam kepemimpinan, juga berperan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam madrasah seperti anggaran keuangan, staff pendidik maupun tenaga kependidikan, juga infrastruktur yang ada di sekolah”

Selain itu juga dalam pelaksanaan program kegiatan yang ada pada sekolah, kepala sekolah juga berperan dalam membuat kebijakan sekaligus sebagai pelaksana dan pengawasan, dalam hal ini kepala sekolah SMP Unggulan Roudlotul Huda mengungkapkan bahwa, “Mengelola sistem informasi sekolah untuk merencanakan program dan mengambil keputusan, dengan harus memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran dan administrasi yang ada di sekolah. Andnya monitoring yang dilakukan, penilaian/evaluasi dan melaporkan pelaksanaan program sekolah dengan menggunakan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindakan lanjut mengenai program yang telah dijalankan. Adanya pengelolaan unit-unit halaman khusus sekolah untuk mendukung kegiatan siswa dan kegiatan pembelajaran di sekolah, membantu manajemen administrasi sekolah dalam mencapai tujuan sekolah, lalu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang akuntabel, transparan, dan efisien.”

Sebagai pemimpin yang harus menjalankan tanggung jawab utama kepala sekolah, seorang kepala sekolah harus benar-benar menjalankan tugas-tugas mengenai kelembagaan dengan fokus dan berkonsentrasi dengan tidak hanya mengelola infrastruktur dan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus kompeten, memiliki skill dan terus menguatkan dan melatih kemampuan yang telah dimilikinya untuk memenuhi tanggung jawab utamanya sebagai pimpinan lembaga. (Kadarsih et al., 2020)

Pada suatu lembaga pendidikan, tingkat baik maupun buruknya lembaga merupakan cerminan dari kepala sekolah yang memegang lembaga pendidikan tersebut, sehingga ketika sekolah memiliki kualitas yang unggul dari segi akademik maupun non akademik, dari segi sara dan prasarana maupun dari segi manajerial dan pengelolaan sekolah, hal ini merupakan sebuah identitas bagaimana keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengelola kelembagaannya dan juga bagaimana seorang kepala sekolah dapat mengatur dan mengarahkan seluruh civitas akademik yang juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan dari seluruh rencana program yang ada pada sekolah.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Manajaemen Kurikulum**

Undang-Undang. No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan juga pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan (Undang-Undang, 2003).

Manajemen kurikulum, yaitu serangkaian proses usaha bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan merujuk pada fungsi-fungsi dari manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staff, pelaksanaan dan kontrol. Pada pengelolaan kurikulum yakni menggambarkan serangkaian proses upaya kolaboratif untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan berfokus pada peningkatan kualitas dan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar (Ibrahim, 2017).

Pada prinsip dan fungsi manajemen kurikulum yaitu tidak terlepas dari prinsip yang harus dilaksanakan yakni dengan usaha agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai, hal ini dapat dinilai melalui tolak ukur pada pencapaian peserta didik dan juga keinginan tenaga pendidik untuk

menemukan, melaksanakan dan terus menyempurnakan strategi dari pembelajaran yang akan diimplementasikan kepada seluruh peserta didik. Adapun prinsip yang harus dilaksanakan dalam manajemen kurikulum, yaitu (Siti, 2021):

- a. Prinsip produktivitas, dimana hasil akhir pengembangan kurikulum adalah adanya unsur-unsur yang diperhatikan dan menjadi tujuan agar tercapainya hasil belajar siswa yang meliputi sikap kognitif, psikomotik, dan afektif yang sejalan dengan tujuan kurikulum.
- b. Prinsip demokratisasi, yakni berdasarkan keputusan bersama dengan menempatkan bidang pengelola, bagian implementasi terdiri dari guru dan siswa yang berada di tempat yang tepat/sesuai dalam mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan.
- c. Prinsip kolaborasi (*cooperative*), yang berarti bekerja sama dengan membangun hubungan dengan pihak berwenang (*stakeholder*) untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Prinsip efektivitas dan efisiensi, Semua pelajaran dirancang untuk berhasil dan bermanfaat berdasarkan prinsip efisiensi dan efektifitas, diharapkan hasil yang maksimal dapat dicapai dengan waktu, tenaga, dan biaya yang relatif singkat.
- e. Prinsip kurikulum menjadikan falsafah dan juga visi, misi lembaga.

Pada lembaga seorang kepala sekolah memiliki peran penting dalam kepemimpinan bidang kurikulum, adapun peran kepemimpinan dalam bidang kurikulum tersebut yaitu (Dwi & Purwadi, 2013):

- a. Mengimplementasikan kurikulum nasional berdasarkan penguasaan kemampuan, pencapaian hasil, dan penetapan indikator.
- b. Menerapkan dalam pendidikan dan kegiatan belajar mengajar dengan unsur kebudayaan (*local culture*) atau memasukkannya ke dalam mata pelajaran tersendiri.
- c. Mengembangkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran
- d. Memastikan bahwa dalam pembelajaran, guru menggunakan metode-metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- e. Memastikan adanya rapat secara rutin dan berkala para guru untuk merencanakan pengajaran, dengan berbagai pengalaman dan sumber daya, dan membahas upaya untuk meningkatkan pengajaran dan penilaian pada siswa.
- f. Mendukung guru dalam mengumpulkan dan menggunakan data peserta didik untuk fokus pengajaran.
- g. Memerhatikan dan mengontrol perilaku siswa.
- h. Memantau prestasi peserta didik, presensi peserta didik dan juga merumuskan metode untuk mengatasi masalah pada bidang dengan berkonsultasi bersama wali murid, guru maupun masyarakat.
- i. Menggunakan komunitas lokal yang memiliki pengetahuan atau kemampuan/keterampilan tertentu yang dapat bermanfaat dalam bidang pengajaran. Peduli pada adanya perbedaan pada lingkungan peserta didik (gender, agama, budaya, bahasa, fisik, dll).

Kurikulum merupakan sebuah rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan, dimana kurikulum menjadi suatu perencanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan sekolah. manajemen kurikulum dilakukan dengan prinsip dan fungsi sebagaimana prinsip yang harus diperhatikan agar terciptanya sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, sistematis, komprehensif dan berdasarkan sistem. beberapa hal tersebut merupakan sebuah acuan untuk lembaga pendidikan dalam mengelola dan menjalankan manajemen kurikulum, dengan tidak mengesampingkan

aktivitas yang berkaitan erat dengan tugas tenaga pendidik juga yang bertanggung jawab pada kegiatan pembelajaran dan pengajaran pada sekolah (Ela & erihadiana mohamad, 2022).

Kepala sekolah dalam mendukung proses pelaksanaan manajemen kurikulum yang ada pada SMP Unggulan Roudlotul Huda memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan madrasah, melalui beberapa program kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaannya dijelaskan bahwasannya:

“Peran kepala sekolah bersamaan dengan tenaga pendidik untuk mendukung proses pelaksanaan kurikulum, dengan mengelola kelembagaan yang mencakup mengembangkan peraturan sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi, spesifikasi, prosedur kerja, pedoman kerja, petunjuk kerja, dll. Kemudian, melakukan analisis kelembagaan untuk menghasilkan struktur organisasi yang efektif juga efisien, mengembangkan unit dan organisasi sekolah atas dasar manajemen. Kemudian pihak yang berperan dalam manajemen kurikulum yakni, bagian kurikulum dan guru yang ada di SMP Unggulan Roudlotul Huda”

Oleh sebab itu dengan berbagai program yang dilakukan sebuah lembaga pendidikan untuk menjalankan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan sesuai dengan visi misi madrasah, dalam hal ini sekolah memiliki peran untuk memanfaatkan otonomi yang diberikan kepada lembaga dengan memberikan fokus pada prioritas untuk memenuhi kebutuhan dan ketercapaian dari pengajaran dan pembelajaran, dengan tidak mengabaikan aturan maupun kebijakan yang telah ditetapkan.

Proses perencanaan kurikulum yang ada di sekolah perlunya seorang pemimpin yang memiliki ketelitian dan rinci, untuk menghasilkan kurikulum yang bersifat menyeluruh dapat diimplementasikan kepada peserta didik, adapun pentingnya penyusunan yang tepat dan rinci yakni: (1) karena kurikulum berfungsi sebagai alat manajerial juga pedoman dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan sumber yang jelas, media yang tepat, adanya pembiayaan, tenaga, sarana dan sistem pengontrolan yang tepat dan evaluatif. (2) perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan perubahan yang ada pada lingkungan masyarakat. (3) perencanaan kurikulum yang tepat dan sesuai juga berperan sebagai motivator dalam menjalankan sistem pendidikan yang ada pada lembaga, untuk dapat meraih tujuan yang telah dirumuskan secara maksimal (Mukhibat, 2014; Zainur, 2019).

Dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi manajemen kurikulum harus dilaksanakan secara transparan, hal ini sebagaimana pemaparan Kepala Sekolah SMP Unggulan Roudlotul Huda, bahwa: “Dalam kegiatan ini, *pertama*, adanya transparansi dan kejelasan mengenai manajemen dimana disitu terdiri dari adanya dokumen-dokumen seperti perencanaan program sekolah yang meliputi jenis dan sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran, media penyampaian, tindakan/metode pelaksanaan, pembiayaan, tenaga pendidik dan sistem kontrol juga evaluasi. adanya keterlibatan pihak terkait dalam perencanaan program sekolah, tersedianya media informasi keberhasilan dan kegagalan program sekolah.”

Hal ini juga dijelaskan, bahwasannya kepala sekolah sejak awal telah melakukan analisis mengenai kebutuhan lembaga, peserta didik, tenaga kependidikan serta standar pendidikan, melalui rapat dengan tim kurikulum. Pada tahap penyusunan bersama tim dalam RKS mencakup secara keseluruhan program kurikulum yang ada di SMP Roudlotul Huda, hingga inovasi pembelajaran yang telah diprogramkan. Melalui berbagai kegiatan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di SMP Roudlotul Huda, maka diberikan rancangan untuk pelatihan terhadap pendidik di sekolah terkait dengan pembelajaran.

Tujuan dari adanya perencanaan hingga tahap pelaksanaan evaluasi kurikulum yakni sebuah usaha dalam menentukan dan mengukur sebagaimana kurikulum tersebut dapat diterapkan, relevan, efisien, dan layak. Karena aspek pelaksanaan fungsi manajemen ini merupakan sebuah usaha yang digunakan agar arah dan ukuran dalam mencapai tujuan dan mengoptimalkan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik. Civitas akademika dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki atau dipertahankan dalam setiap komponen kurikulum melalui pelaksanaan penilaian kurikulum, sehingga peninjauan ini sangat penting untuk dilakukan di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum, seorang kepala sekolah juga berperan dalam menerapkan sistem kerja yang akuntabel, dimana pada hal ini akuntabilitas dikatakan sebagai kegiatan dimana pelaporan terhadap program-program yang telah disusun dengan memperhatikan alur kegiatan mulai dari tahapan *input*, tahap proses pelaksanaan hingga tahap *ouput*. kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja yang ada pada lembaga dan semakin berkembang dari waktu ke waktu (Trihantoyo, 2015).

“*Kedua*, adanya akuntabilitas dimana disitu terdiri dari tersedianya dokumen pertanggung jawaban penyelenggara sekolah, juga menyediakann dokumen penyampaian hasil tanggung jawab sekolah kepada pihak yang berkaitan, kemudian adanya usaha yang dilakukan oleh pihak lembaga sebagai tindakan lanjut mengenai evaluasi tersebut.”

Dalam usaha meningkatkan akuntabilitas dalam manajemen kurikulum di SMP Roudlotul Huda dengan melakukan penyediaan berupa dokumentasi rencana, yang terdiri dari rencana kerja kurikulum, RKS, yang disusun secara tertulis untuk didistribusikan sebagai upaya dalam transparansi kegiatan sekolah. Juga perlunya pelibatan *stakeholder* yang ada di SMP Roudlotul Huda agar tujuan dari pembelajaran yang ada benar relevan sesuai dengan tujuan sekolah.

Dengan berbagai program maupun tahapan yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap jalannya kinerja staff pengelola yang ada pada lembaga, hal ini dapat disimpulkan bahwasannya dalam menunjang visi dan misi sekolah, peran seorang peimimpin dalam kelancaran pelaksanaan manajemen sekolah sangatlah dituntut untuk dapat berinovasi dalam bidang pengelolaan SDM yang ada, hal ini bertujuan agar sebagai penanggung jawab atas terlaksananya sistem pembelajaran yang ada pada lembaga pendidikan, seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dapat bertanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing.

Kepala sekolah SMP Unggulan Roudlotul Huda juga menjelaskan mengenai bagaimana menjaga hubungan baik antara pihak lembaga dengan para pemangku kepentingan dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum yang ada dlam lembaga pendidikan, dimana pada hal ini pemangku kepentingan sebagai *stakeholder* pasti memiliki kontribusi dalam manajemen kurikulum, sehingga adanya hubungan yang baik akan berperan penting dalam kemajuan lembaga dan juga memberikan *stakeholder* sebuah hak dalam memberikan suara sebagai penilaian sekaligus dukungan terhadap perkembangan lembaga sekolah.

Bahwa para pemangku kepentingan (*stakeholders*) memainkan berbagai peran, termasuk memantau dan mengelola proses pendidikan. Karena kehadiran masyarakat dapat mempengaruhi arah tujuan lembaga pendidikan, fungsi kepala sekolah sebagai pemegang jabatan tertinggi dan pemimpin sangat penting. Para guru mendukung kepala sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan yang sudah direncanakan dan dirumuskan kemudian dengan para siswa yang menjadi tolok ukur akan kemajuan akademis ataupun nonakademis lembaga pendidikan (Sastra, Dan, & Bahasa, 2021).

“ketiga, partisipasi masyarakat di mana dalam partisipasi masyarakat disini terdiri dari kontribusi dan dedikasi *stakeholder* dalam meningkatkan pada bidang hal jasa, sumbangan ide atau inovasi, kebutuhan keuangan, moral dan maupun materi. Kemudian, peningkatan kualitas maupun kuantitas dengan pemberian masukan untuk meningkatkan pendidikan, dan yang terakhir meningkatnya kepedulian *stakeholder* kepada sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.”

Sebuah sekolah yang pasti berada dilingkungan masyarakat dan untuk masyarakat sudah pasti tidak akan terlepas dari perhatian lingkungan sekitar, oleh sebab itu peran *stakeholder* juga mempengaruhi jalannya suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah selaku penanggung jawab teratas lembaga juga memiliki tanggung jawab untuk membangun hubungan baik dengan *stakeholders* sehingga jalannya lembaga juga terpantau oleh pihak-pihak yang memiliki kontribusi baik dalam lembaga.

Berdasarkan pada pemaparan di atas bahwasannya, peran kepala sekolah merupakan bagian yang sangat sentral dalam lembaga pendidikan, khususnya pada bidang manajemen kurikulum di mana sebagai pemimpin di sekolah harus memiliki jiwa memimpin, mengawasi, hingga mengevaluasi dari implementasi kurikulum. Kepala sekolah di SMP Roudlotul Huda yang memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan siswa, dengan mengikuti kebijakan pemerintah juga dengan mendukung perkembangan zaman dalam pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama juga sangat diperlukan dalam menciptakan bahwa semua bagian bidang memiliki tujuan dalam bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan kurikulum. Seperti yang dilakukan di SMP Roudlotul Huda, bahwa semua bidang di sekolah memiliki peran yang spesifik dan saling melengkapi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan efektivitas kegiatan, kepala sekolah dengan memperkuat dan menjaga hubungan baik dan komunikasi serta kolaborasi dengan memperhatikan dan memberikan pelatihan berbasis pada kebutuhan untuk lembaga sekolah, yang bertujuan sebagai pendekatan kolaboratif agar tujuan dari kurikulum dapat tercapai secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non akademik bagi peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Kepala sekolah SMP Unggulan Roudlotul Huda merupakan salah satu faktor kunci dalam pelaksanaan manajemen sekolah kurikulum, tugas dan peran kepala sekolah berada pada setiap tahapan mulai dari merumuskan hingga melaksanakan evaluasi. Pada tahap perencanaan kepala sekolah merumuskan bersama dengan tim pengembang kurikulum, beserta guru juga departemen akademis sebagai pelaku pelaksana kurikulum yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dan juga sebagai perencana kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan lembaga sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Pada proses pelaksanaan kepala sekolah sebagai penggerak tim juga fasilitator harus bertanggungjawab dalam implementasi agar kurikulum yang di rencanakan berjalan sesuai dengan rencana. Terakhir pada tahap evaluasi, dengan melakukan koordinasi untuk menganalisis pelaksanaan kurikulum, dan kepala sekolah memberikan umpan balik untuk menciptakan inovasi dalam pelaksanaan kurikulum.

Dengan peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum dapat memberikan dukungan berupa, penetapan visi dan misi pendidikan, menentukan tujuan pendidikan, mengkoordinasikan pengembang kurikulum dan memfasilitasi proses pembelajaran dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan, dan melakukan evaluasi dan pembaharuan kurikulum untuk kemudian diberikan tindak lanjut mengenai materi yang telah di evaluasi. Dalam menjalankan berbagai program ini kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh pihak terkait baik guru,



staff, orang tua dengan memberikan pemahaman mengenai kurikulum yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.

## REFERENSI

- Dwi, P., & Purwadi. (2013). *Prosiding Seminar Nasional: Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen dan Kurikulum Sekolah*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Ela, K., & erihadiana mohamad. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *jurnal ilmu sosial dan pendidikan*, 2(6), 535. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.135>
- Ibrahim, N. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah*, 1(2), 318–319.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kumalasari, N. (2021). Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan. *AT-Tazakki*, 5(3), 37–48.
- Lia, Y. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mukhibat, M. (2014). Deradikalisasi dan Integrasi Nilai-Nilai Pluralitas Dalam Kurikulum Pesantren Salafi Haraki Di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 14(1), 181. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v14i1.121>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor13*. (2007).
- Sastra, P., Dan, A., & Bahasa, P. (2021). Peran Stakeholders Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali Made. *Subasita: Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali*, 2(2).
- Siti, J. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Sains Indonesia.
- Sri, R. (2018). *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA).
- Tati, H., & Supriyoko. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu. *Jurnal MMP: Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 199.
- Trihantoyo, S. (2015). Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Akuntabilitas Kinerja Syunu Trihantoyo 1 , Prodi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Widyagogik*, 3(1), 90–102.
- Undang-Undang. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*.
- Yogi, A., & Hadikusuma, Z. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3950.
- Zainur, R. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

